

JUMLAH UANG SAKU DAN KEBIASAAN SARAPAN DENGAN STATUS GIZI MURID SEKOLAH DASAR INPRES TAMALANREA V KOTA MAKASSAR

by Zahrah Were Natasyah

Submission date: 17-Mar-2023 05:58PM (UTC+1100)

Submission ID: 2039195825

File name: MANUSKRIP_ZAHRAH_WERE_NATASYAH_S-2.pdf (262.46K)

Word count: 4639

Character count: 25535

1

JUMLAH UANG SAKU DAN KEBIASAAN SARAPAN DENGAN STATUS GIZI MURID SEKOLAH DASAR INPRES TAMALANREA V KOTA MAKASSAR

Pocket Money and Breakfast Habits and The Nutritional Status of Tamalanrea V Elementary School Students in Makassar City

Zahrah Were Natasyah Syafar¹, Lydia Fanny², Hj. Fatmawaty Suaib², Hijrah Asikin²

¹Mahasiswa Sarjana Terapan, Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

*) Korespondensi : E-mail: zahrawerenatasyahsyafar@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

6

Elementary school age children (SD) are the hope and future of parents. School children often experience various health and nutritional problems that are closely related to intake factors. Intake one of them can filled with breakfast. This study aims to determine the relationship of money amount pocket and breakfast habit with the nutritional status of elementary school students Tamalanrea V Makassar City. This research is an observation a research. Sample in this study are students in grade III, IV and V, totaling 56 students who are selected proportionate stratified random sampling. The amount of pocket money is obtained through a questionnaire and breakfast habits are obtained through interviews using a questionnaire and Food Frequency Questionare (FFQ). Nutritional status is obtained through the WHO Anthro Plus application. Data analysis using the Chi Square test by using the SPSS program. The results showed that of 56 students, as many as 35 (62.5%) Has a medium category pocket money (Rp. 4,700 - Rp. 7,300). 49 (87.5%) has good breakfast habits. 38 (67.9%) has a status normal nutrition. Chi Square test shows that there is a relationship between the amount of money pocket with nutritional status ($p = 0.012$) and there is no relationship between habits Breakfast with nutritional status ($p = 0.208$). There is a relationship between the amount of allowance ($p < 0.05$) with nutritional status and there is no relationship between breakfast habits and nutritional status ($P > 0.05$). It is recommended to be able to provide education related to the importance of breakfast and food consumption patterns in accordance with balanced nutrition guidelines and further researchers further research on the portion and quality of breakfast in accordance with the guidelines General Balanced Nutrition (PUGS).

Keywords : Pocket Money, Breakfast Habits, and Nutritional Status

ABSTRAK

Anak usia sekolah dasar (SD) merupakan harapan dan masa depan orangtua. Anak sekolah seringkali menghadapi berbagai masalah kesehatan dan gizi yang saling terkait dengan faktor asupan. Asupan merupakan salah satu faktor yang dapat berdampak pada status gizi yang salah satunya dapat dipenuhi dengan sarapan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan jumlah uang saku dan kebiasaan sarapan pagi dengan status gizi murid Sekolah Dasar Inpres Tamalanrea V Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian *observasional*. Sampel pada penelitian ini adalah murid kelas III, IV dan V

yang berjumlah 56 murid yang dipilih secara *proportionate stratified random sampling*. Jumlah uang saku diperoleh melalui kuesioner dan kebiasaan sarapan diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner dan *Food Frequency Questionare* (FFQ). Status gizi diperoleh melalui aplikasi WHO *Anthro Plus*. Analisis data menggunakan uji *chi square* dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 murid, sebanyak 35 (62,5%) memiliki jumlah uang saku kategori sedang (Rp. 4.700 - Rp. 7.300). Sebanyak 49 (87,5%) memiliki kebiasaan sarapan yang baik. Sebanyak 38 (7,9%) memiliki status gizi normal. Uji *Chi Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jumlah uang saku dengan status gizi ($p = 0,012$) dan tidak terdapat hubungan antara kebiasaan sarapan dengan status gizi ($p = 0,208$). Terdapat hubungan antara jumlah uang saku ($p < 0,05$) dengan status gizi dan tidak terdapat hubungan antara kebiasaan sarapan dengan status gizi ($p > 0,05$). Disarankan agar dapat memberikan edukasi terkait pentingnya sarapan pagi dan pola konsumsi makanan sesuai dengan Pedoman Gizi Seimbang dan peneliti selanjutnya meneliti lebih lanjut mengenai porsi dan kualitas sarapan yang sesuai dengan Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS).

Kata Kunci : Jumlah Uang Saku, Kebiasaan Sarapan dan Status Gizi

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar (SD) merupakan harapan dan masa depan orangtua. Menurut World Health Organization (WHO) anak sekolah adalah golongan anak dengan usia antara 7-15 tahun. Pada masa ini disebut juga dengan usia kelompok di mana anak mulai mengalihkan perhatian dan keakraban dalam keluarga, kerja sama antar teman, dan sikap terhadap pekerjaan atau pendidikan (Lonto, 2019).

Anak sekolah sering mengalami berbagai masalah kesehatan dan gizi, baik yang berhubungan dengan status gizinya maupun yang berhubungan dengan pola makan yang akan berdampak pada kesehatannya.

Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) 2018 menunjukkan status gizi pada anak umur 5-12 tahun yaitu: Prevalensi anemia untuk usia 5-14 tahun sebesar 26,8%, prevalensi pendek sebesar 23,6%, prevalensi gemuk sebesar 10,8% dan obesitas (sangat gemuk) sebesar 9,2%, prevalensi kurus sebesar 9,2%.

Masalah gizi yang dialami anak sekolah erat kaitannya dengan faktor asupan. Asupan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi. Asupan salah satunya dapat dipenuhi dengan sarapan. Prevalensi tidak biasa sarapan pada anak usia sekolah dan remaja sebanyak 26,1%. Anak sekolah sekedar mengonsumsi minum ketika sarapan 26% seperti air putih, susu atau teh dan sebagian besar mengonsumsi

sarapan dengan kualitas yang rendah (Risikesdas, 2018). Tidak semua anak yang sarapan pagi telah menerapkan pola sarapan yang sehat dan seimbang. Hanya 10,6 persen yang sarapannya mencukupi asupan energi sebesar 30 persen. Akibat tidak sarapan, anak bisa memiliki tingkat energi yang rendah dan mengalami masalah defisiensi gizi mikro, seperti vitamin dan mineral. Sarapan pagi sekiranya menyediakan energi sebesar 500 kalori dan 12,5 gram protein per hari (Giyan *et al.*, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Mujahidah, 2021) pada siswa di RA Ridho Ansyari Desa Kampung Baru Kecamatan Panakkukang Kota Makassar bahwa dari 16 anak didik yang hadir, 11 orang diantaranya ditemukan tidak sarapan. Ditemukan juga pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Azizah dkk., 2021) di SDIT AL-Hikmah Maros, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak terbiasa sarapan sebanyak 5 – 7 hari seminggu (68,89%) dan anak yang melewati sarapan karena tidak sempat (60,00%).

Hasil penelitian (Aghadiati, 2019) membuktikan bahwa, cukup banyak siswa yang berangkat ke sekolah tanpa sarapan yaitu sebanyak 42,9%

siswa. Kesibukan orangtua atau kurang nafsu makan di pagi hari menjadi penyebab sejumlah anak pergi ke sekolah tanpa sarapan. Hasil penelitian (Nindrea, 2017) menyatakan bahwa alasan paling umum dari siswa tidak sarapan adalah masalah waktu dan belum merasa lapar dipagi hari.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa masih terdapat banyak masalah mengenai malnutrisi dan faktor asupan gizi. Sekolah Dasar Inpres Tamalanrea V Kota Makassar dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki ketersediaan unit kantin disekolah yang lokasinya cukup strategis sehingga memudahkan anak sekolah dapat mengakses berbagai macam makanan. Sebagai peneliti, saya ingin mengetahui apakah ada hubungan jumlah uang saku dan kebiasaan sarapan dengan status gizi anak sekolah dasar. Hal ini anak usia sekolah merupakan masa pertumbuhan yang cepat dan sangat aktif, oleh karena itu diperlukan dukungan nutrisi yang lengkap dan optimal baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *observasional* dengan menggunakan

desain studi *cross sectional* yaitu untuk mengetahui hubungan jumlah uang saku dan kebiasaan sarapan dengan status gizi murid Sekolah Dasar.

Tempat dan Waktu Penelitian

- Lokasi penelitian dilakukan di SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar
- Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas III, IV, dan V SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar yang berjumlah 125 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas III.A: 20 murid, kelas III.B: 19 murid, kelas IV.A: 18 murid, kelas IV.B: 20 murid, kelas V.A: 25 murid, dan kelas V.B: 23 murid dengan total jumlah 56 murid. Penentuan sampel menggunakan metode *proportionate stratified random sampling* dengan metode penentuan besar sampel penelitian memakai rumus slovin dan didapatkan besar sampel sebanyak 56 orang.

11 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi Identitas sampel

meliputi identitas diri, kebiasaan sarapan dan jumlah uang saku yang dikumpulkan melalui kuesioner. Data konsumsi aneka jenis menu sarapan pagi diperoleh dari *Food Frequency Questionare* (FFQ). Data sekunder meliputi gambaran umum lokasi penelitian diperoleh dari pihak sekolah.

Cara Pengolahan, Analisis dan Penyajian Data

1. Pengolahan data

Data untuk jumlah uang saku diperoleh dengan cara melakukan pra penelitian yang dilakukan untuk mengkategorikan jumlah uang saku, kemudian dilakukan wawancara menggunakan kuesioner. Data untuk kebiasaan sarapan diketahui melalui wawancara pada murid menggunakan kuesioner, dimana masing – masing pertanyaan memiliki skor yang telah ditentukan dan Food Frequency Questionare (FFQ) untuk mengetahui jenis menu sarapan. Data status gizi murid diperoleh berdasarkan IMT/U. Sampel dalam penelitian ini adalah murid SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar dengan rentang usia antara 8 – 12 tahun. Data antropometri diolah menggunakan aplikasi WHO *Anthro Plus* dan data

FFQ non kuantitatif diolah dengan menjumlahkan keseluruhan skor yang didapat oleh setiap sampel.

2. Analisis data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis univariat untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dan persentase dan analisis bivariat untuk mencari hubungan antar dua variabel yang dilakukan dengan uji *Chi - Square* dengan $p\text{-value} \geq \alpha (0,05)$.

3. Penyajian data

Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi dengan berpedoman pada teori dan hasil-hasil penelitian yang sesuai.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi

SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar merupakan Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di Kompleks Perumnas Bumi Tamalanrea (BTP), Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar tepatnya di Jalan Kerukunan Barat Nomor 14 Blok J. SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar terdaftar sebagai sekolah yang memiliki akreditasi A, dan menerapkan kurikulum 2013.

SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar memiliki 17 guru,

tenaga kependidikan ada 1 orang, sebanyak 113 murid laki-laki dan 107 murid perempuan. Sarana dan prasarana di SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar terdiri dari 10 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, 1 UKS, 3 ruang toilet dan 1 kantin. Kondisi kantin sekolah yaitu dari segi lahan yang masih terbatas menyebabkan susah nya kantin sekolah menyediakan bangku dan meja makan untuk ditempati oleh murid makan dengan nyaman di area kantin. Harga jajanan yang dijual mulai dari harga Rp. 5.00 - Rp. 6.000.

2. Gambaran Karakteristik Sampel

Pengumpulan data karakteristik sampel meliputi jenis kelamin dan usia sampel. Karakteristik sampel di SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar adalah sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Tabel 1
Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin Di SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar

Jenis Kelamin	n	(%)
Laki - laki	28	50
Perempuan	28	50
Total	56	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 distribusi jumlah sampel menurut jenis kelamin di SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar adalah sama yaitu perempuan sebanyak 28 sampel (50%) dan laki-laki sebanyak 28 sampel (50%).

2. Usia

Tabel 2
Karakteristik Sampel
Berdasarkan Usia Di SD Inpres
Tamalanrea V Kota Makassar

Usia	n	(%)
8 tahun	7	12,5
9 tahun	18	32,14
10 tahun	16	28,57
11 tahun	13	23,21
12 tahun	2	3,57
Total	56	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa diantara 56 sampel, menunjukkan sebagian besar sampel berusia 9 tahun dengan jumlah 18 orang (32,14%). Jumlah sampel yang berusia 12 tahun paling sedikit yaitu 2 orang (3,57%).

3. Jumlah Uang Saku

Tabel 3
Karakteristik Sampel
Berdasarkan Jumlah Uang Saku
Di SD Inpres Tamalanrea V
Kota Makassar

Jumlah Uang Saku	n	%
Kurang (< Rp. 4.700)	7	12,5
Sedang (Rp. 4.700 - Rp. 7.300)	35	62,5
Banyak (> Rp. 7.300)	14	25
Total	56	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data sebanyak 7 sampel (12,5%) memperoleh uang saku yang kurang, kemudian 35 sampel (62,5%) memperoleh uang saku sedang, dan 14 sampel (25%) memperoleh uang saku yang banyak.

4. Kebiasaan Sarapan

Kebiasaan sarapan adalah kebiasaan makan pagi yang meliputi ketersediaan sarapan pagi dirumah, jenis menu sarapan dan waktu sarapan pagi. Kebiasaan sarapan didapat dari total ketersediaan sarapan, jenis menu sarapan, dan waktu sarapan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Kebiasaan Sarapan Berdasarkan Ketersediaan Sarapan

Ketersediaan Sarapan	n	%
Baik (skor > 9 - 15)	39	69,6
Tidak baik (skor < 9 - 15)	17	30,4
Total	56	100

Sumber: Data Primer 2023

Dari Tabel 4 tersebut diperoleh hasil bahwa dari 56 sampel terdapat 39 sampel yang berkategori baik (69,6%) pada ketersediaan sarapan dan 17 sampel dengan ketersediaan sarapan yang tidak baik (30,4%).

Tabel 5

Kebiasaan Sarapan Berdasarkan Jenis dan Menu Sarapan

Jenis Menu Sarapan	n	%
Baik (skor > 9 - 15)	34	60,7
Tidak baik (skor < 9 - 15)	22	39,3
Total	56	100

Sumber: Data Primer 2023

Pada Tabel 5 didapatkan hasil bahwa dari 56 sampel ada 34 sampel yang berkategori baik (60,7%) pada jenis dan menu sarapan dan 22 sampel yang

masuk kategori tidak baik untuk jenis dan menu sarapan (39,3%).

Tabel 6

Kebiasaan Sarapan Berdasarkan Waktu Sarapan

Waktu Sarapan	n	%
Baik (skor > 9 - 15)	49	87,5
Tidak baik (skor < 9 - 15)	7	12,5
Total	56	100

Sumber: Data Primer 2023

Pada Tabel 6 didapatkan hasil bahwa dari 56 sampel terdapat 49 sampel yang memiliki waktu sarapan yang berkategori baik (87,5%) dan 7 sampel yang masuk kategori tidak baik (12,5%) dengan waktu sarapan biasanya diatas jam 10 pagi.

Tabel 7

Karakteristik Sampel Berdasarkan Kebiasaan sarapan Murid SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar

Kebiasaan Sarapan	n	%
Baik (skor > 30 - 50)	49	87,5
Tidak baik (skor < 10 - 30)	7	12,5
Total	56	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan data pada tabel 7 diperoleh data sebanyak 49 sampel (87,5%) mempunyai kebiasaan sarapan yang baik, kemudian 7 sampel (12,5%) mempunyai kebiasaan sarapan yang tidak baik.

5. Status Gizi

Status gizi merupakan kondisi tubuh sebagai akibat dari mengonsumsi makanan dan penggunaan zat - zat gizi. Status gizi dibedakan antara lain status: gizi buruk, kurang, baik, dan lebih (Almatsier, 2010). Penilaian status gizi murid SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar dilakukan secara langsung dengan menggunakan pengukuran antropometri yaitu berdasarkan IMT/U.

Tabel 8

Karakteristik Sampel Berdasarkan Status Gizi Murid SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar

Status Gizi	n	(%)
Sangat Kurus	0	0
Kurus	5	8,9
Normal	38	67,9
Gemuk	9	16,1
Obesitas	4	7,1
Total	56	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan pada tabel 8, hasil data status gizi murid SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar, diperoleh bahwa tidak ada murid dengan status gizi sangat kurus, 5 sampel (8,9%) mempunyai status gizi kurus, 38 sampel (67,9%) mempunyai status gizi normal, 9 sampel (16,1%) mempunyai status gizi gemuk, dan 4 sampel (7,1%) mempunyai status gizi obesitas.

3. Hubungan Uang Saku dengan Status Gizi

Tabel 9
Hubungan Jumlah Uang Saku dengan Status Gizi

Jumlah Uang Saku	Status Gizi										p- value
	Total										
	Kurus		Normal		Gemuk		Obesitas				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Kurang	0	0	6	10,7	1	1,8	0	0	7	12,5	0,012
Sedang	5	8,9	24	42,9	2	3,6	4	7,1	35	62,5	
Banyak	0	0	8	14,3	6	10,7	0	0	14	25	
Total	5	8,9	38	67,9	9	16,1	4	7,1	56	100	

Sumber: Data Primer 2023

Hasil uji *chi square* diperoleh hasil nilai $p = 0,012$ atau $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara uang saku dengan status gizi pada murid SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar.

4. Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Status Gizi

Tabel 10
Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Status Gizi

Kebiasaan Sarapan	Status Gizi								Total	p-value	
	Kurus		Normal		Gemuk		Obesitas				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n		%
Tidak baik	0	0	6	10,7	0	0	1	1,8	7	12,5	0,208
Baik	5	8,9	32	57,1	9	16,1	3	5,4	49	87,5	
Total	5	8,9	38	67,9	9	16,1	4	7,1	56	100	

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan hasil uji bivariat yang didapat dari uji *chi – square*, menghasilkan nilai $p = 0,208$ atau $p > 0,05$, yang menunjukkan bahwa korelasi antara kebiasaan sarapan dengan status gizi tidak bermakna. Maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara kebiasaan sarapan dengan status gizi.

5. Hubungan Jumlah Uang Saku dan Kebiasaan Sarapan dengan Status Gizi

Tabel 11
Hubungan Jumlah Uang Saku dan Kebiasaan Sarapan dengan Status Gizi

Kebiasaan Sarapan	Status Gizi								Total		p-value
	Kurus		Normal		Gemuk		Obesitas				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Jumlah Uang Saku											
Kurang	0	0	6	85,7	1	14,3	0	0	7	100	0,012
Sedang	5	14,3	24	68,6	2	5,7	4	11,4	35	100	
Banyak	0	0	8	57,1	6	42,9	0	0	14	100	
Kebiasaan Sarapan											
Tidak baik	0	0	6	85,7	0	0	1	14,3	7	100	0,208
Baik	5	10,2	32	65,3	9	18,4	3	6,1	49	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil ¹ analisis bivariat pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji statistik yang didapat dari uji *chi square* diperoleh hasil pada variabel jumlah uang saku yaitu $p = 0,012$ atau $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jumlah uang saku dengan status gizi murid SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar. Sedangkan, pada variabel kebiasaan sarapan hasilnya $p = 0,208$ atau $> 0,05$. Artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan sarapan dengan status gizi murid SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Sampel

a. Jenis Kelamin

Sampel pada penelitian ini jumlah antara murid laki – laki dan perempuan setara, yaitu 28 murid. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam menentukan status gizi seseorang. Kebutuhan gizi dan energi laki – laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan disebabkan karena laki-laki mempunyai massa otot yang lebih besar dibandingkan dengan perempuan (Octaviani *et al.*, 2020).

b. Usia

Sampel pada penelitian ini kebanyakan direntang usia 9 sampai 10 tahun hal ini dikarenakan pengambilan sampel yang ada pada kelas III dan IV memiliki usia rata – rata 9 hingga 10 tahun.

c. Jumlah Uang Saku

Berdasarkan penelitian ini diperoleh data bahwa uang saku yang diperoleh murid biasa digunakan untuk jajan saat jam pulang sekolah dan murid yang biasanya membawa uang lebih banyak, digunakan untuk simpanan uang kelas yang akan digunakan apabila diperlukan sewaktu kegiatan sekolah atau kebutuhan kelas.

d. ² Kebiasaan sarapan

Data kebiasaan sarapan meliputi ketersediaan sarapan pagi di rumah, jenis menu sarapan dan waktu sarapan pagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan sarapan berdasarkan ketersediaan sarapan di rumah memiliki kebiasaan yang baik dimana orang tua murid selalu menyiapkan sarapan di rumah dan memastikan anaknya sarapan sebelum berangkat kesekolah. Kemudian, jenis menu sarapan yang biasa dikonsumsi juga sudah cukup baik namun masih

perlu menambahkan buah dan sayur untuk menu sarapannya karena masih banyak murid yang kurang mengonsumsi buah dan sayur saat sarapan. Kemudian, Waktu sarapan murid juga menunjukkan hasil yang baik, dimana waktu sarapan rata-rata dijam 6 – 7 pagi atau sebelum berangkat ke sekolah.

Adapun hasil penelitian kebiasaan sarapan diperoleh dari total skor dari kebiasaan sarapan berdasarkan ketersediaan sarapan pagi di rumah, jenis menu sarapan dan waktu sarapan yaitu 49 murid yang memiliki kebiasaan baik (87,5%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Octaviani *et al.*, 2020) juga menunjukkan hasil yang serupa yaitu siswa Sekolah Dasar Negeri Sungai Rangas Hambuku mempunyai kebiasaan sarapan yang baik sebesar 86,4%.

e. Status Gizi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa murid SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar lebih banyak didominasi dengan status gizi normal yaitu sebanyak (67,85%). Status gizi normal dapat dicapai dengan memberi asupan makanan dan zat gizi seimbang bagi tubuh sesuai dengan kebutuhan. Menjaga dan

mengatur asupan gizi yang masuk dalam tubuh merupakan hal penting dan harus diperhatikan oleh tiap orang karena hal tersebut berhubungan dengan aktifitas yang dilakukan, sebaliknya apabila seseorang tidak menjaga dan mengatur zat gizi yang masuk dalam tubuh, maka status gizi yang dialami seseorang tersebut bisa jadi masuk dalam kategori tidak normal. Menurut (Nagari dan Nindya, 2017) untuk mencapai perkembangan dan pertumbuhan tubuh yang optimal dibutuhkan upaya yang optimal pula salah satunya dengan memberikan asupan zat gizi yang cukup.

2. Hubungan Jumlah Uang Saku dengan Status Gizi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jumlah uang saku dengan status gizi pada murid SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar. Berdasarkan wawancara, penggunaan uang saku sampel bukan hanya untuk keperluan makan dan minuman saat di sekolah. Uang saku yang banyak diterima murid dari orang tuanya ada beberapa juga digunakan untuk jajan saat pulang sekolah dan digunakan untuk keperluan sekolah.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sama dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Rosyidah and Ririn Andrias, 2013) hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara jumlah uang saku dengan status gizi lebih ($P < 0,05$), maka H_a diterima karena $p < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara jumlah uang saku dengan status gizi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hakimi, 2021) di SMPN 16 Kota Semarang menunjukkan hasil yaitu $p = 0,534$ dan penelitian serupa juga dilakukan oleh (Chaterina, Cahyaning dan Negeri, 2019) di SMPN Kota Malang memiliki hasil nilai ($p = 0,574$) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara uang saku dengan status gizi ($p > 0,05$).

Umumnya, jumlah uang saku yang besar pada anak akan menaikkan daya beli dan remaja biasanya suka membeli makanan tanpa memikirkan tentang kandungan gizi yang ada pada makanan tersebut (Desi *et al.*, 2018).

3. Hubungan Kebiasaan Sarapan dengan Status Gizi

Hasil uji bivariat antara kebiasaan sarapan dengan status gizi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan sarapan dengan status gizi murid di SD Inpres

Tamalanrea V Kota Makassar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2020) yaitu hasil uji korelasi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan sarapan dengan status gizi. Hal ini bisa dikatakan bahwa sampel yang memiliki kebiasaan sarapan yang teratur belum tentu memiliki status gizi yang normal pula.

Hasil penelitian menyatakan bahwa murid Sekolah Dasar Inpres Tamalanrea V Kota Makassar kelas III, kelas IV dan kelas V lebih banyak yang memiliki kebiasaan sarapan pagi yang baik. Saat dilakukan wawancara pada orang tua murid dikatakan bahwa mereka selalu memastikan agar anaknya selalu menyempatkan diri untuk sarapan sebelum berangkat ke sekolah walaupun makan dengan porsi yang sedikit. Namun ada juga didapati murid yang melewatkan sarapan dengan alasan tidak terbiasa sarapan pagi.

Sarapan adalah waktu makan yang sering diabaikan kebanyakan orang. Sarapan sangat penting untuk menjaga nutrisi yang tepat untuk tubuh dalam beraktivitas (Sandra, 2017). Berdasarkan hasil

terkait pentingnya sarapan pagi dan pola konsumsi makanan murid agar

sesuai dengan Pedoman Gizi Seimbang. Mengaktifkan program UKS (Unit Kesehatan Sekolah) sebagai tempat pencapaian kesehatan penelitian didapatkan kebiasaan sarapan dalam hal jenis menu sarapan, didapatkan bahwa makanan yang paling sering dikonsumsi ketika sarapan adalah nasi putih, nasi kuning, dan nasi goreng untuk sumber karbohidrat. Ikan, telur dan tempe menjadi menu yang paling sering dikonsumsi untuk sumber protein hewani dan nabati. Pada menu sarapan untuk sumber sayur – sayuran ada wortel, jagung dan kangkung. Pada buah – buahan ada apel, pisang dan pepaya. Orang tua murid mengaku, mereka akan menyediakan menu sarapan dengan lengkap seperti ada makanan pokok, sayur, lauk pauk dan juga buah ketika mereka sempat dan jika bahan makanannya ada pada saat itu. Lalu, untuk minuman yang paling sering dikonsumsi ketika sarapan, yaitu susu, teh dan juga *pop ice* saat jam istirahat pertama. Kebiasaan sarapan berdasarkan waktu sarapan diperoleh hasil dengan kategori baik dimana, waktu sarapan pada murid SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar banyak pada jam 6 - 7 pagi yaitu sebelum berangkat ke sekolah.

4. Hubungan Jumlah Uang Saku dan Kebiasaan Sarapan dengan Status Gizi

Data kebiasaan sarapan yang diperoleh, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan sarapan dengan status gizi murid Sekolah Dasar Inpres Tamalanrea V Kota Makassar. Bagi anak sekolah, tingkat penghasilan boleh diartikan dengan banyaknya uang saku yang diberikan oleh orang tuanya. Uang saku yang semakin banyak membuat seorang anak lebih fleksibel dalam memilih dan mengonsumsi makanan yang bervariasi dan bisa jadi makanan yang mereka pilih tidak sesuai dengan kebutuhan atau tidak memenuhi syarat kesehatan. Sering kali uang saku yang diberikan oleh orang tua disalahgunakan oleh anak, misalnya dengan membeli makanan cepat saji, makanan jajanan yang tidak sehat yang dapat menimbulkan masalah gizi.

Kebiasaan sarapan pada murid SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar sudah masuk kategori baik, namun untuk menu yang mereka konsumsi masih kurang bervariasi dan jarang melengkapi menu dengan menambahkan sayuran dan buah – buahan pada menu sarapan. Adapun alasan seringkali melakukan hal itu sebab mereka akan mengonsumsi

sayuran atau buah-buahan bila bahan makanannya ada tersedia. Beberapa diantara anak sekolah juga tidak menyukai sayuran. Padahal, sayuran dan buah – buahan mempunyai banyak kandungan seperti vitamin, mineral, antioksidan, serta serat yang tinggi dibanding jenis makanan yang lainnya. Kebiasaan menunda sarapan karena waktu yang sedikit dipagi hari juga menjadi alasan beberapa orang. Padahal menu sarapan pagi tidak harus menggunakan nasi, bisa memanfaatkan roti dan susu misalnya.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan anak sekolah Sebanyak 35 dari 56 murid (62,5%) memiliki jumlah uang saku dengan kategori sedang (Rp. 4.700 - Rp. 7.300)
2. Sebanyak 49 dari 56 murid (87,5%) mempunyai kebiasaan sarapan baik.
3. Sebanyak 38 dari 56 murid (67,9%) mempunyai status gizi normal.
4. Terdapat hubungan antara jumlah uang saku dengan status gizi murid SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar ($p = 0,012$).
5. Tidak terdapat hubungan antara kebiasaan sarapan dengan status gizi murid SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar ($p = 0,208$).

6. Terdapat hubungan antara jumlah uang saku dengan status gizi ($p < 0,05$) dan tidak terdapat hubungan antara kebiasaan sarapan dengan status gizi murid SD Inpres Tamalanrea V Kota Makassar ($p > 0,05$).

¹ SARAN

1. Bagi Pihak Sekolah, diharapkan dapat memberikan edukasi murid dalam memantau berat badan dan tinggi badan secara berkala untuk menghindari terjadinya masalah gizi atau masalah kesehatan lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai porsi dan kualitas sarapan yang baik dan sesuai dengan Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS).

DAFTAR PUSTAKA

- Aghadiati, F. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pola Menu Sarapan dan Kebiasaan Sarapan pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 10(2).
- Almatsier, S. (2010). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Almatsier, S. (2010). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Azizah, dkk. (2021). *Gambaran Pola Kebiasaan Sarapan dan Jajan Di Cofee Break Sekolah Pada Anak Gizi Lebih DI SDIT Al-Hikmah Maros. The Journal of Indonesian Community Nutrition*.
- Chaterina, R., Cahyaning, D. and Negeri, U. (2019) *'Hubungan Pola Konsumsi , Aktivitas Fisik dan*

- Jumlah Uang Saku dengan Status Gizi pada Siswa SMP Negeri di Kota Malang Tahun 2019*, *Sport Science and Health*, 1(1)
- Desi, S dan Winda DA. (2018) *Hubungan Sarapan, Uang Saku dengan Jajanan di SD Kristen Immanuel II Kubu Raya*. Jurnal Vokasi Kesehatan. Poltekkes Kemenkes Pontianak.
- Fikawati, Sandra. (2017). *Gizi Anak dan Remaja*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Giyan, M., Duarsa, D., dan Ani, luh seri. (2019). *Status Gizi, Pola, Konsumsi Sarapan dan Camilan Pada Siswa SDN 3 Sesetan Denpasar*. Jurnal Medika Udayana, 8(6).
- Hakimi, A.N.Q. (2021) *'Hubungan Uang Saku dan Pola Konsumsi Makanan terhadap Status Gizi Siswa SMPN 16 Semarang'*. Skripsi. Program Studi Gizi Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Kementerian Kesehatan (Kemenkes). (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Nasional 2018*. Jakarta (ID): Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawan, A.A. (2020) *'Hubungan antara Kebiasaan Sarapan dan Aktivitas Fisik terhadap Status Gizi Anak Remaja'*, *e-Journal Tata Boga*, 9(1),
- Lonto, J. S. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Jajan Anak Usia Sekolah (9-12 Tahun) Di Sd Gmim Sendangan Sonder*. Jurnal Keperawatan, 7(1)
- Mujahidah, F. F. (2019). *Penyuluhan terhadap Pentingnya Sarapan Pagi Bagi Anak-Anak*. Jurnal Abmas Negeri, 2(1).
- Nagari, R. K., dan Nindya, T. S. (2017). *Tingkat Kecukupan Energi, Protein Dan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Usia 6-8 Tahun*. Amerta Nutrition, 191(3),
- Nindrea, R. D. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Perubahan Perilaku Sarapan Pagi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Endurance, 2(3)
- Octaviani, Y., Rachmawati, K. and Santi, E. (2020) *'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan Sarapan Siswa pada SDN Sungai Rangas Hambuku Martapura Barat'*, Jurnal Keperawatan dan Kesehatan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 (2014) *'Tentang Pedoman Gizi Seimbang'*,
- Rosyidah, Z. dan Ririn Andrias, D. (2013) *'Jumlah Uang Saku dan Kebiasaan Melewatkan Sarapan Berhubungan dengan Status Gizi Lebih Anak Sekolah Dasar'*, Media Gizi Indonesia.

JUMLAH UANG SAKU DAN KEBIASAAN SARAPAN DENGAN STATUS GIZI MURID SEKOLAH DASAR INPRES TAMALANREA V KOTA MAKASSAR

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	4%
2	123dok.com Internet Source	3%
3	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
4	ilgi.respati.ac.id Internet Source	1%
5	nusantarahasanajournal.com Internet Source	1%
6	jmm.ikestmp.ac.id Internet Source	1%
7	lib.ui.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%

9	journal.unnes.ac.id Internet Source	1 %
10	journals.umkt.ac.id Internet Source	1 %
11	jurnal.uisu.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.itspku.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	1 %
14	www.laduni.id Internet Source	1 %
15	e-journal.unair.ac.id Internet Source	1 %
16	repository.unhas.ac.id Internet Source	1 %
17	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

JUMLAH UANG SAKU DAN KEBIASAAN SARAPAN DENGAN STATUS GIZI MURID SEKOLAH DASAR INPRES TAMALANREA V KOTA MAKASSAR

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15
